

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa dampak yang besar bagi perkembangan di bidang ekonomi. Dalam hal ini adalah dengan banyak bermunculannya perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk yang sama, untuk itu perusahaan harus berusaha meningkatkan daya saingnya. Perusahaan harus mampu bersaing bukan saja dengan pesaing dari dalam negeri tapi juga pesaing dari luar negeri.

Dalam kondisi seperti sekarang ini perusahaan yang ingin tetap bertahan usahanya harus memikirkan kiat-kiat mempertahankan kelangsungan usahanya. Serta harus benar-benar dapat menganalisis peluang yang ada. Dalam hal ini manajemen dituntut untuk melakukan kegiatan operasioanalnya secara *cost efektif*. Artinya manajemen mampu merencanakan dan mengendalikan biaya seefektif mungkin. Manajemen harus dapat mengidentifikasi mana aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) dan mana aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added activity*) dalam pembuatan suatu produk dan melakukan pengelolaan aktivitas, sehingga aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat dieliminasi. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana dibutuhkan informasi biaya yang dapat mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas perusahaan dan

dengan informasi tersebut manajemen dapat mengendalikan dan memantau penggunaan sumber daya dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mencapai daya saing yang kuat, perusahaan tidak hanya memproduksi satu jenis produk saja, tapi beberapa jenis produk. Sistem akuntansi perusahaan harus mengikuti perkembangan. Perusahaan yang semula bersifat padat karya (*labour intensive*) berubah menjadi padat modal (*capital intensive*) yaitu dengan penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*).

Dalam sistem konvensional biaya *overhead* pabrik sulit ditelusuri ke setiap produk yang dihasilkan. Hal ini mengingati proporsi biaya *overhead* yang digunakan oleh perusahaan semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi atau otomatisasi dalam perusahaan. Biaya *overhead* dibebankan berdasarkan tarif tunggal yaitu jam mesin. Padahal dalam kenyataannya tidak semua biaya *overhead* ditimbulkan karena pemakaian jam mesin.

Dengan menggunakan ABC system (*Activity Based Costing System*) biaya *overhead* pabrik dibebankan pada masing-masing produk berdasarkan banyaknya aktivitas pembentuk biaya tersebut yang dilakukan untuk memproduksi produk yang bersangkutan. Konsep dasar ABC system adalah pelaksanaan aktivitas yang menyebabkan penggunaan sumber daya perusahaan dan aktivitas

yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk. pelaksanaan aktivitas ini akan menimbulkan biaya bagi perusahaan.

Ketidaktepatan pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat mengakibatkan kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi dan ini akan mempengaruhi pangsa pasar. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem biaya konvensional dibandingkan dengan perhitungan memakai *Activity Based Costing System* dapat menunjukkan perbedaan yang material. Banyak produk yang semula dinilai menguntungkan dengan menggunakan perhitungan secara konvensional, tetapi setelah diteliti ulang dengan menggunakan *Activity Based Costing System* ternyata merupakan produk yang merugi. Distorsi yang timbul ini akan menyesatkan pembuatan keputusan oleh pihak manajemen, karena kesalahan penetapan harga pokok produksi. Harga pokok produksi sesungguhnya dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari yang dilaporkan.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang "Perbandingan Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik antara Sistem Konvensional dengan *Activity Based Costing System* pada CV. Goeno".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah: "Bagaimana Perbandingan Pembebanan Biaya

Overhead Pabrik antara Sistem Konvensional dengan *Activity Based Costing System*?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menghitung pembebanan biaya *overhead* pabrik antara penggunaan sistem konvensional dengan *Activity- Based Costing System*.

D. Kegunaan Penelitian

- 1) **Bagi Praktisi**, yaitu: memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam penetapan biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat.
- 2) **Bagi Akademisi**, yaitu: sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

